Kode 671/Seni

# LAPORAN PENELITIAN MADYA



# PENERAPAN METODE DEBAT PADA MATAKULIAH SEMINAR MAHASISWA PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

#### Oleh:

Dra. Fuji Astuti, M.Hum/ NIDN: 0007065808 Erfan Lubis, S.Pd. M.Pd/19570610 198603 1 002

Di biayai DIPA UNP Nomor:SP DIPA-042-04.2.400085/2015 Tanggal: 01 September 2015 Universitas Negeri Padang

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2015

#### HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN MADYA

1. Judul : Penerapan Metode Debat Pada Mata Kuliah Seminar

Mahasiswa Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa

dan Seni Universitas Negeri Padang

2. Kode/Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan

3. Ketu Pelaksana

a. Nama Lengkap : Dra. Fuji Astuti, M.Hum

b. Jenis kelamin : Perempuan

c. NIP : 195806071986032001 d. Pangkat/Golongan : Pembima Muda TK. I/IVc e. Jabatan : Lektor Kepala f. Fakultas/Jurusan : FBS/Sendratasik

4. Jumlah Anggota TIM : 1 Orang

a. Nama Anggota 1 : Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd

c. Mahasiswa : 4 Orang

5. Bila program ini merupakan kerjasama kelembagaan

a. Nama Instansi : b. Alamat Intansi : -

6. Waktu Program : 3 Bulan

7. Belanja : Rp. 10.000.000. (*sepuluh juta rupiah*)

Mengetahui, Padang 17 Desember 2015

Dekan Fakultas Ketua Pelaksana

Prof. Dr. M.Zaim, M. Hum

NIP. 19610321 198602 1 001

Dra. Fuji Astuti, M.Hum

NIP. 19540619198103 2 001

Menyetujui,

Ketua Lembaga Pengabdian

Kepada Masyarakat

Universitas Negeri Padang

Drs. Zalfendi, M,Kes

NIP. 19590602 198503 1 003

i

# JUDUL PENELITAIN: PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MATA KULIAH SEMINAR MAHASISWA PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

OLEH :Dra. Fuji Astuti, M.Hum

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kopetensi dan melatih mahasiswa agar mampu memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, berargument, penguasaan topik, menghargai pendapat orang lain, dengan menggunakan kalimat lisan secara formal, dengan menggunakan metode debat pada mata kulaih seminar.

Jenis penelitain ini berupa penelitian kualitif dengan metode deskriptis analisis. Objek penelitain adalah mahasiswa Program Studi Tari Pendidikan Sendratasik yang sedang mengambil mata kulaihseminar pada semester tujuh periode Juli-desember 2015 dengan jumlah 40 orang mahasiswa.

Pelaksanaan metode debat dilakukan sebanyak lima kali pertemuan dengan topik diskusi yang berbeda. Dalam pelaksanaan metode debat mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok besar yang berperan sebagai kelompok pro dan kontra.

Hasil penelitan menunjukkan terdapat peningkatan dari setiap pertemuan yang dilaksanakan secara berkalanjutan, Skor rata-rata dari lima kali pertemuan secara klasikal diperoleh untuk indikator memberikan pendapat skor 2,4 dengan kategori cukup baik, mengajukan pertanyaan, skor 2.6 dengan kategori baik, menghargai pendapat skor 2,2 dengan kategori cukup baik, penguasaan topik skor 2,2 dengan kategori cukup baik, dan menggunakan kalimat lisan secara formal skor 2 dengan kategori cukup baik.

Dari hasil yang ditemukan tersebut, pelaksanaa seminar dengan menggunakan metode debat berada pada klasifikasi kategri cukup baik dan baik. Hal ini menu njukkan bahwa perlu dilakukan proses pembelajaran baik untuk mat akuliah seminar mapun pada mata kuliah lainnya dengan menggunakan metode debat. Dikatakan demikian dengan pertamakalinya penerapan metode debat mata kuliah seminar telah mampu mencapai pada posisi kalasifikasi cukup baik pada indikator tertentu dan kalsifikasi baik pada indikator lainnya. Tentu saja jika penerapan metode debat ini dilakukan secara berkelanjutkan dapat diprediksi mahasiswa mampu mencapai kriteria baik untuk semua indikator yang disajikan.

Key Words: Mahasiswa ,diskusi, metode debat.

# **DAFTAR ISI**

$\mathbf{H}$ A	LAMA	N
ABSTRAK		i
DAFTAR ISI	ii	
DAFTAR GAMBAR		iii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR LAMPIRAN		v
BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Fokus Masalah		4
C. Rumusan Masalah		5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian		5
BAB II. KAJIAN TEORI		
A. Pengertian Seminar  B. Pengertian Metode Debat Aktif		
1. Tujuan Debat Aktif	1	10
2. Langkah-Langkah Debat Aktif	1	11
C. Kerangka Berpikir		13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian		15
B. Objek Penelitian		15
C. Instrumen Penelitian	1	15
D. Teknik Pengumpulan Data	1	16
E. Teknik Analisis Data	1	16

## BAB IV. HASIL PENELITIAN

A	ı. G	ambaran Umum Pelaksanaan Metode Debat 19
В	. Da	ata Analisis dan Temuan
	1.	Bentuk Pelaksaan Metode Debat dalam Perkuliahan Seminar
		a. Penyusunan Beberapa Pernyataan Tentang Isu Kontroversial yang Terjadi Saat ini yang Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Seni Tari
		b. Pembagian Kelas Menjadi Dua Tim Debat
		c. Persiapan Argument Sebelum Proses Debat Dilaksanakan. 24
		d. Proses Debat
		e. Proses evaluasi
		f. Pemberian Topik Untuk Pertemuan Berikutnya 27
	2.	Metode Debat dalam Menciptakan Kemampuan Mahasisiwa dalam Memaparkan Pendapat, Mengajukan Pertanyaan Menghargai Pedapat Orang Lain, Berargumentasi, Menguasai Topic, dan Meggunakan Kalimat Lisan Secara Formal
		a. Pertemuan Pertama
		b. Pertemuan Ke-2
		c. Pertemuan ke-3
		d. Pertemuan ke-4
		e. Pertemuan ke-5
BAB V. Pl	ENU	TUP
		a. Simpulan
DAFTAR	PUS	<b>STAKA</b>

# **DAFTAR TABEL**

	Tabel 1. Kerangka Berpikir	13
	Tabel 2. Indikator Penilaian Debat	17
	Tabel 3. Konfersi Kriteria	18
	Tabel 4. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama	35
	Tabel 5. Hasil Pengamatan Pertemuan Kedua	36
	Tabel 6. Hasil Pengamatan Pertemuan Ketiga	37
	Tabel 7. Hasil Pengamatan Pertemuan Kempat	38
	Tabel 8. Hasil Pengamatan Pertemuan Kelima	40
	Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengamatan Pelaksanaan Seminar	
	Dengan Menggunakan Metode Debat	
	Tabel 10.Nilai Rata Pelaksanaan Seminar dari Kelima Pertemuan	42
	Tabel 11.Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Seminar dengan	
M	lenggunakan Metode Debat	
	Tabel 12. Perolehan Skor Secara Klasikal dalam Diskusi Debat	53

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto dua kelompok besar "pro" dan "kontra" (Dokumentasi:	
Fuji Astuti 2015)	
Gambar 2. Foto Ketika dosen menjelaskan metode debat dan	
topik diskusi (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	
Gambar 3. Foto dosen sedang membagikan topik diskusi (Domumentasi:	
Fuji Astuti 2015)	22
Gambar 4. Foto Kelompok "Pro" dalam penerapan metode debat	
(Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	24
Gambar 5. Foto Kelompok "Kontra" dalam penerapan metode debat	
(Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	25
Gambar 6. Foto Kelompok "Pro" sedang mendiskusikan topik diskusi	
(Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	26
Gambar 7. Foto Kelompok "Kontra" sedang mendiskusikan topik diskusi	
(Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	
Gambar 8. Salah Satu Perwakilan dari Kelompok "Pro" Mengutarakan	
Pendapat (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	
Gambar 9. Salah Satu Perwakilan dari Kelompok "Kontra" Menyanggah	
Pendapat "Pro" (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)	
Gambar 10. Foto proses evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada akhir	• •
diskusi (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	. 29
Gambar 11. Foto Pemberian topik untuk pertemuan berikutnya oleh Dosen (	
Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	
Gambar 12. Foto dosen memberikan penjelasan topik diskusi untuk	
pertemuan berikutnya ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	
Gambar 13. Foto Mahasiswa "Pro" Memberikan penjelasan ide yang dibahas	
dalam diskusi pertemuan berikutnya ( Dokumentasi Fuji Astuti	
2015)	
Gambar 14. Foto dosen sebagai pemimpin diskusi mengkomentari dan memberi riword atas kelancaran jalannya diskusi (	
Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	
Gambar 15. Foto umpan balik dari kelompok "Pro" dengan sanggahan	
terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok	
"Kontra" ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)32	
Gambar 16. Foto tanggapan balik dari kelompok "Kontra" dengan sanggahan	
terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok	
"Pro" (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	33
Gambar 17. Foto terlihat mahasiswa aktif dan antusias mengkuti proses	
jalannya diskusi ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	31
Gambar 18. Foto dosesn membagikan lembaran pertanyaan sebagai evaluasi	5.
setelah diskusi berlangsun ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)	34

# DAFTAR LAMPIIRAN

Lampiran 1. Ketersediaan Sarana Prasarana Penelitian	57
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	58
lampiran 3. Biodata Ketua Peneliti dan Anggota Peneliti	59
lampiran 4. Rekapitulasi Biaya yang Diusulkan	67
lampiran 5. Penggunaan Anggaran	68

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Banyak cara, sudah dilakukan oleh pemerintah dalam mencerdaskan dan meningkat mutu pendidikan rangkyat di indonesia. Misalanya pemerintah telah menetapkan wajib belajar 9 tahun yang sudah berlangsung di tengah masyarakat. Semenjak tahun 2013 mantan Menteri Pendidikan, Mohammad Nuh, telah mencananggkan dengan membuat program gerakan anti putus sekolah. Pemerintah akan memberikan beasiswa berkelanjutan untuk anak-anak dari keluarga miskin untuk belajar dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Sehubungan dengan pernyataan di atas Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Puan Maharani menegaskan bahwa, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun akan dimulai Juni 2015." Menurut Puan, pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun sesuai janji kabinet kerja.

Dengan adanya program wajib belajar 12 tahun, semua anak Indonesia wajib masuk sekolah dan pemerintah wajib membiayai serta menyediakan segala fasilitasnya. Puan juga menegaskan dngan menyatakan, hingga saat ini pemerintah terus melakukan berbagai persiapan terkait pelaksanaan program tersebut "Pemerintah ingin semua anak Indonesia berpendidikan, minimal hingga tingkat sekolah menengah atas (berita kompas 12 Januari 2012).

Sesuai dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar serta dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 34 ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Wajib Belajar. Peraturan Pememrintah tentang wajib belajar menyatakan bahwa; (1) wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah; (2) Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat; (3) Sekolah Dasar yang selanjutnya disebut SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar; (4) Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disebut MI adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar, di dalam pembinaan Menteri Agama.

Patut disadari upaya yang telah dicanangkan oleh pemerintah harus seiring dengan kemapuan guru sebagai tenaga pendidik. Hal demikianpun telah dipersiapkan dengan memfasilitasi guru yang kompeten, dengan terciptanya tenaga guru yang telah tersertifikasi untuk menciptakan guru yang profesional. Terkait dengan tenaga guru Universitas negeri padang adalah salah lembaga kependidikan yang menghasilkan calon guru dengan berbagai disiplin ilmu. Program studi pendidikan sendratasik ikut ambil bagain mempersiapkan calon guru dalam bidang kesnian (drama, tari dan musik).

Program studi pendidikan sendratasik mempersiapkan calon guru seni yang memiliki kemampuan dalam bidang pengetahuan dan keterampilan seni.

Artinya kemampuan keterampilan tidak akan maksimal tanpa penguasan terhadap pengetahun secara kognitif . Jadi pengetahun secara teoritis (kognitif) , kemampuan keterampilan (psikomotorik) yang terujud dalam sikap (afektif) harus dikuasai secara seimbang,

Untuk menciptakan tenaga guru seni profesional, calon guru (mahasisiwa dibekali dengan ilmu seni sebagai disiplin ilmu pokok dan beberapa matakuliah penunjang seperti yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah. Misalnya mata kuliah metode penelitaian seni, seminar seni, dalam rangka proses mempersiapkan mahasiswa untuk berfikir logis dan rasional yang sangat membantu mahasisiwa saat penulisan karya akhir.

Program pendidikan sendratasik dalam penyelesaian masa studinya dapat ditempuh melalui penulisan karya ilmiah (skripsi) dan jalur karya (cipta karya seni). Berdasarkan pengamatan dilapangan bagi mahasisiwa memilih jalur skrisi, ketika dalam kompre (ujian skripsi), rata-rata mahasisiwa minim dalam memaparkan dan mempertahankan karya tulis yang telah dipersipannya. Kesulitan tersebut terlihat dari sisi lemahnya penguasaan dalam merumuskan masalah, dan alur berpikir yang diruangkan dalam kerangka konseptual. Hal demikian diduga sangat terkait dengan kamampuan mereka dalam penguasaan mata kuliah seminar. Artinya diduga apabila para mahasiswa matang dalam penguasan mata kuliah seminar, maka akan memudahkan baginya untuk menguasai pemamaran karya akhirnya dalam bentuk skripsi sehingga dapat dipertahankan ketika pelaksanaan kompre (ujian skripsi). Terkait dengan hal tersebutlah maka peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran seminar dengan menggunakan metode

debat. Diasumsikan apabila mereka terlah berhasil dalam proses pelaksanaan mata kuliah seminar, maka akan memudahkan mereka untuk mengikuti proses dalam mempertahankan skrisinya. Dikatakan demikian melalui metode debat yang dilaksanakan dalam proses matakuliah seminar mereka akan terlatih unuk menuasai persoalan, dan memiliki kemampuan dalam merumuskan masalah, serta memiliki kemampuan untk mempertanggung jawabkan topik yang menjadi kajian dalam tulisan yang disajikan.

#### B. Fokus Masalah

Masalah dalam penelitin ini difokuskan pada kemampuan mahasisiwa untuk memhami topik yang diberikan oleh pengampu mata kulaih seminar, kemudian akan dilihat sejauh mana mahasiswa dapat merumuskan masalah sesui dengan topik yang diberikan padanya. Selanjutnya akan dilihat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masaalah dengan teori pendukung yang digunakan dalam kertas kerja yang disajikan.

Sedangkan bagi mahasiswa peserta diskusi akan dilihat kemampuan dalam menangapi materi, beserta pengajuan pertanyaan yang relefan dengan materi yang disajikan. Kelancaran menyajiakn materi, kelancaran dalam berdiskusi, kemampuan menyajikan materi dan kemampuan menanggapi menjadi pengamatan utama dalam pelaksanaan penggunaan metode debat pada pelaksanaan mpengajaran mata kulah seminar. Disisi lain juga akan dilihat kemampuan mahasiswa dalam memamparkan kertas kerjanya yang disajikan.

#### C. Rumusan Masalah

Terkait dengan fenomena di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran seminar dengan menggunakan metode debat?
- 2. Apakah metode debat dapat menciptakan kemampuan mahasisiwa dalam memaparkan dalam pemecahan masalah, menanggapi, dan mempertahankan materi yang disajikan?

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pelaksanaan poses seminar dengan menggunakan metode debat. Disisi selain untuk mengetaui apakah dengan penggunaan metode debat dapat membantu mahasisiwa dalam penguasaan memaparkan materi sajian, kemmapuan dalam menanggapi, memecahkan masaalah, dan kemampuan dalam mempertahankan matri yang disajian oleh penyaji materi.

Adapun manfaat penelitian ini dapat membantu mahasiswa berfikir logis dan rasional, sehingga memudahkan baginya untuk menulis kertas kerja secara ilmiah, serta mampu mempertahannya dalam diskusi ilmiah. Seperti dalam mengikuti diskusi seminar, dan dalam memafarkan karya serta mempertahankannya dalam sajian karya akhir pada akhir studinya.

#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Seminar

Kata seminar berasal dari kata Latin semin yang berarti "benih". Jadi, seminar berarti " tempat benih-benih kebijaksanaan". Seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus di bawah pimpinan seorang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut. Seminar fokus pada suatu topik tertentudi manamereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seseorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminarseringkali dilaksanakan dalam bentuk dialog dengan moderator, atau melaluisebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang formal.

Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Adapun yang berpartisipasi dalam diskussi tersebut adalah orang yang ahli dalam bidangnya. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah. Dengan kata lain seminar juga bertujuan mencari suatu pemecahan, oleh karenaitu suatu seminar selalu diakhiri dengan kesimpulan atau keputusan-

keputusan yang merupakan hasil pendapat bersama, yang kadang-kadang diikuti denganresolusi atau rekomendasi.

Pengertian Diskusi. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin discutio atau discusum yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata discussion yang berarti perundingan atau pembicaraan. Dari segi istilah, diskusi berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah: untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, dan mencari jalan keluarnya. Diskusi ini dapat dilakukan oleh dua-tiga orang, puluhan, dan bahkan ratusan orang. Diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan/pernyataan/keputusan. Di dalam diskusi selalu muncul perdebatan. Debat ialah adu argumentasi, adu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pemikiran/paham seseorang.

Seminar berfungsi untuk menyatukan kelompok-kelompok kecil untuk melakukan pertemuan yang berulang, dan berkali-kali dengan fokus pada beberapa mata pelajaran / topik tertentu, di mana setiap orang yang hadir diminta untuk secara aktif berpartisipasi. Hal ini sering dicapai melalui dialog Sokrates yang sedang berlangsung dengan pemimpin seminar atau instruktur, atau melalui presentasi yang lebih formal dalam penelitian

Kegiatan diskusi disamping dalam bentuk seminar juga terdapat pada kegiatan yang disebut simposium. Simposium merupakan pertemuan terbuka dengan beberapa pembicara yang menyampaikan ceramah pendek mengenai aspek yang berbeda tetapi saling berkaitan tentang suatu masalah. Simposium dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi. Pendengar bertanya dan para ahli menjawab.

Senada dengan itu juga terlihat dalam bentuk aktifitas rapat kerja. merupakan suatu bentuk media komunikasi kelompok resmi yang bersifat tatap muka, yang sering diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Rapat merupakan alat untuk mendapatkan mufakat, melalui musyawarah kelompok. Rapat merupakan media yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan secara musyawarah untuk mufakat. Rapat merupakan pertemuan antara para anggota di lingkungan kantor/ perusahaan/organisasi sendiri untuk membicarakan, merundingkan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama. Rapat merupakan alat/media komunikasi kelompok yang bersifat tatap muka dan sangat penting, diselenggarakan oleh banyak organisasi, baik swasta maupun pemerintah untuk mendapatkan mufakat melalui musyawarah untuk pengambilan keputusan.

#### **B.** Pengertian Metode Debat Aktif

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan simulasi. Metode diskusi adalah salah satu metode yang dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang akan dipecahkan (Sanjaya, 2009: 152).

Di bawah ini dipaparkan metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi diskusi yang dirancang oleh Melvil L. Silberman, yaitu 1) debat

aktif; 2) rapat dewan kota; 3) keputusan terbuka tiga tahap; 4) memperbanyak anggota diskusi panel; 5) argumen dan argument tandingan; 6) membaca keraskeras; 7) pengadilan majelis hakim.

Di era demokrasi ini banyak orang yang bebas dalam mengemukakan pendapat. Salah satu contohnya dalam suatu pertemuan atau rapat, kita sering melihat banyak orang menyelesaikan masalah dengan jalan berdebat. Debat adalah cara dimana orang menyampaikan suatu argument. Dalam perdebatan, ada beberapa pihak yang mendukung argument yang disebut pendukung pro atau afirmatif. Disamping itu, ada juga beberapa pihak yang menolak atau menyangkal argument yang disebut dengan pihak kontra.atau penyangkal. Seperti yang disebutkan di atas, debat di era sekarang ini sangat penting artinya karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan berdemokrasi termasuk dalam dunia pendidikan. Pada dunia pendidikan, debat dijadikan salah satu metode agar siswa dapat aktif dalam mengungkapkan ide, pendapat, argument, dan opini mereka.

Menurut Melvin (2006: 141), dalam dunia pendidikan, debat merupakan metode yang sangat berguna dalam mendorong serta meningkatkan pemikiran siswa. Jadi, dalam proses pembelajaran menggunakan metode debat, siswa sebagai salah satu pembicara dari yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara (Roestiyah, 2008: 148).

Hendrikus dan Wuwur (2005: 120) juga menambahkan bahwa debat sebagai salah satu kegiatan dimana ada saling adu argumentasi, opini, ide, dan pemikiran antar kelompok atau antar pihak dan tujuan melakukan debat itu adalah untuk mencapai kemenangan salah satu pihak. Metode debat sangat penting dalam meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat mereka dan bertanggung jawab atas pendapatnya. Diharapkan pada kegiatan debat siswa mengeluarkan ide yang jelas agar apa yang mereka ucapkan dapat memperkuat pihak pro atau pihak yang mendukungnya. Jadi metode debat bagus digunakan dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengetahuan, gagasan, ide, pemikiran, dan argument yang mereka miliki dengan bertanggung jawab.

#### 1. Tujuan Debat Aktif

Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab pengertian metode debat, debat merupakan suatu metode diskusi yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Ismail(2008: 81) mengatakan bahwa tujuan debat adalah untuk melatih siswa untuk mengungkapkan argument yang kuat serta memiliki sikap demokratis dan saling menghargai terhadap perbedaan pendapat. Sanjaya (2009: 154) mengatakan bahwa memecahkan suatu permasalahan menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan serta untuk membuat suatu keputusan adalah tujuan utama debat.

Abidin (2012: 144) menambahkan bahwa metode debat bertujuan untuk mendorong siswa untuk berbicara dengan mengandalkan kemampuan berlogika dan kemahiran dalam bertutur santun ketika berdebat. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa metode debat merupakan metode dalam meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal serta menghidupkan suasana yang aktif dalam kelas.

#### 2. Langkah-Langkah Debat Aktif

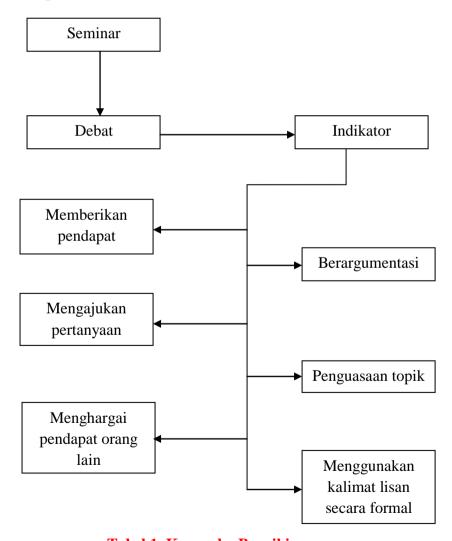
Dalam setiap metode pembelajaran, guru harus memperhatikan langkah langkah suatu metode agar metode yang dipakai dapat berjalan dengan baik dan tuuan pembelajaran tercapai. Pada metode debat aktif, Nurchabibah (2011: 22) telah memaparkan beberapa langkah dalam melaksanakan metode Debat Aktif di dalam kelas. Rentetan prosedur metode tersebut dijelaskan pada poin-poin berikut ini.

- a. Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu controversial yang terkait dengan mata pelajaran.
- Bagilah kelas menjadi dua tim debat. Tugaskan (secara acak) posisi
   "pro" kepada satu kelompok dan posisi "kontra" kepada kelompok
   yang lain.
- c. Selanjutnya, buatlah dua hingga empat subkelompok dalam masingmasing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa. Anda dapat membuat dua subkelompok pro, dua subkelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat anggota. Perintahkan tiap subkelompok untuk menyusun argumen bagi pendapat yang dipegangnya, atau menyediakan daftar argumen yang mungkin akan mereka diskusikan dan pilih. Pada akhir dari diskusi mereka, perintahkan subkelompok untuk memilih juru bicara.

- d. Tempatkan dua hingga empat kursi (tergantung jumlah dari subkelompok yang dibuat untuk tiap pihak) bagi para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra dan netral. Posisikan siswa yang lain di belakang tim debat mereka. Mulailah "debat" dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai "argumen pembuka".
- e. Setelah semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke subkelompok awal mereka. Perintahkan subsubkelompok untuk menyusun strategi dalam rangka mengomentari argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi, perintahkan tiap subkelompok memilih juru bicara, akan lebih baik bila menggunakan orang baru.
- f. Kembali ke "debat". Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadap-hadapan, untuk memberikan "argumen tandingan" Ketika debat berlanjut (pastikan untuk menyelang-nyeling antara kedua pihak), anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendapat mereka. Juga, anjurkan mereka untuk memberi tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh tim perwakilan tim debat mereka.
- g. Ketika dirasakan sudah cukup, akhiri perdebatan tersebut. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Pastikan untuk mengumpulkan

siswa dengan meminta mereka duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan tentang debatnya. Lakukan diskusi dalam satu kelas penuh tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Juga perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua pihak.

## C. Kerangka Berpikir



Tabel 1. Kerangka Berpikir

Tabel diatas menunjukkan bahwa dalam proses pelaksaannan makuliah dilakukan dengan metode debat. Adapun tujuannya adalah agar para siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat, ide yang mereka pahami dari bahan topik yang didiskusikan. Disisi lain dengan penerapan metode debat ini para mahasisiwa diasah untuk berpikir logis, rasional, saling menghargai pendapat orang lain, dan menghindari terjadinya debat kusir. Adapun manfaat dari penerapan metode debat ini mengasah smahasiswa kemmapuan mahasiswa untuk menguaai topik yang didiskusikan. Apabila topoik sudah dikuasai, maka akan memudahkan bagi mahasisiwa untuk memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, lain, berargument, menghargai pendapat oang dan menggunakan kalimat lisan secara formal.

Dengan demikian diharapkan apabila mahasisiwa sudah terlatih untuk menguasai topik dan terlatih dalam berargumentasi untuk mengeluarkan pendapat mereka, maka mahasiswa tidak akan gamang lagi disaat mereka mempersentasikan kertas kerja mereka secara ilmiah, baik dalam iven-iven seminar, maupun dalam membentangkan kertas kerja karya akhir mereka.

#### **BAB III**

#### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini guna mendeskripsikan kenyataan yang terjadi dilapangan tentang bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran seminar dengan menggunakan metode debat di Jurusan Pendididkan Sendratasik, Universitas Negeri Padang dan melihat apakah metode debat dapat menciptakan kemampuan mahasisiwa dalam memaparkan dalam pemecahan masalah, menanggapi, dan mempertahankan materi yang disajikan.

Pendekatan deskriptif analisis adalah jenis metode yang akan digunakan.

Penulis akan mencoba menjabarkan tentang bentuk penerapan metode debat dalam pelaksanaan perkuliahan seminar di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Universtias Negeri Padang.

#### B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan seminar di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, berjumlah 40 orang.

#### C. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penerapan metode debat pada mata kuliah seminar ini, adalh eneliti sendiri. Artinya peneliti berperan sebagai observer dalam penelitian ini. Selain itu, note-book dan pulpen untuk mencatat jika ada hal-hal yang dianggap penting, serta catatan lapangan juga digunakan sebagai alat penunjang dalam penelitian ini.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa catatan hasil observasi. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan cara observasi ceklist serta mengamati pelaksanaan metode debat yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bagasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, untuk menentukan seberapa baik siswa dalam memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pendapat orang lain, berargumentasi, penguasaan topik, dan menggunakan kalimat lisan secara formal teknik analisis data melalui persentase digunakan. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan metode debat dapat dilihat pada indikator-indikator dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.Indikator Penilaian Debat** 

1. Memberikan pendapat		
Skor 3	Siswa memberikan pendapat disertai dengan 26opic26n yang	
	mendukung pendapat tersebut	
Skor 2	Siswa memberikan pendapat tanpa disertai dengan 26opic26n yang	
	mendukung	
Skor 1	Siswa tidak memberikan pendapat	
2. Me	ngajukan pertanyaan	
Skor 3	Siswa mengajukan pertanyaan terkait topic yang sedang didebatkan	
Skor 2	Siswa mengajukan pertanyaan yang tidak terkait dengan 26opic yang	
	sedang didebatkan	
Skor 1	Siswa tidak mengajukan pertanyaan	
	nghargai pendapat orang lain	
Skor 3	Siswa 26opic26 kesempatan kepada orang lain berbicara dan	
	26opic26 respon secara positif	
Skor 2	Siswa 26opic26 kesempatan kepada orang lain berbicara dan tidak	
	26opic26 respon secara positif	
Skor 1	Siswa tidak 26opic26 kesempatan kepada orang lain berbicara	
4. Kei	mampuan berargumentasi	
Skor 3	Siswa berargumentasi dengan disertai 26opic26n yang rasional	
Skor 2	Siswa berargumentasi dengan tidak disertai 26opic26n yang rasional	
Skor 1	Siswa tidak berargumentasi	
5. Pen	guasaan topik	
Skor 3	Siswa menguasai 26opic dengan tidak membaca catatan atau buku	
Skor 2	Siswa kurang menguasai 26opic dengan terkadang membaca catatan	
	atau buku	
Skor 1	Siswa tidak menguasai topic dengan selalu melihat atau membaca	
	catatan atau buku	
6. Me	nggunakan kalimat lisan secara formal	
Skor 3	Siswa menggunakan kalimat baku dalamberbicara	
Skor 2	Siswa terkadang menggunakan kalimat tidakbaku dalam berbicara	
Skor 1	Siswa menggunakan kalimat tidak bakudalam berbicara	

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada tabel diatas, untuk menentukan baik atau tidaknya siswa dalam ke enam indikator tersebut, maka peneliti akan mengkonversikan skor tersebut ke dalam data kualitatif menurut kriteria arikunto (2007: 9) yang telah diadaptasi guna mencocokkan dengan penelitian ini.

Tabel 3. Konfersi Kriteria

Skor Debat	Deskripsi
2.5 - 3.0	Baik
2.0 - 2.4	Cukup Baik
1.0 - 1.9	Tidak Baik

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pelaksanaan Metode Debat

Pelaksanan penelitian metode debat dilakukan pada mahasiswa Porgram Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni yang mengikuti mata kulaiah seminar. Mata kuliah seminar diikuti oleh mahasiswa angkatan periode 2012 tepatnya pada semester VII berjumlah 40 orang. Para mahasiswa diberi kesempatan untuk memamaparkan kertas kerjanya, dengan terlebih dahulu dosen telah menyadiakan topik yang akan didiskusikan atau diseminarkan dengan menggunakan metode debat.

Dalam pelaksanaan tersebut mahasiswa dibagi menjadi dua kelompok besar, masing-masingnya berjumlah 20 orang mahasiswa. Didalam kelompok besar tersebut juga dibagi menjadi empat kelompok kecil masing-masingnya berjumlah 5 orang mahasiswa. Dengan demikian dalam pelaksanaan tersebut terdapat dua kelompok besar yang menjadi kelompok "pro" dan "kontra", serta delapan kelompok kecil. Tujuan untuk membuat kelompok kecil agar mereka lebih fokus dan aktif dalam mengikuti diskusi.Hal ini dilakukan agar para mahasiswa dapat dengan mudah memecahkan masalah yang ditemukan dalam diskusi, walaupun pada akhirnya mereka tetap terkoordinir dalam kelompok besar. Jadi dalam presentasi diskusi yang berdebat adalah dua kelompok besar sebagai kelompok "pro" dan kontara. Sementara kelompok kecil guna memudahkan dan melancarkan jalannya diskusi.



Gambar 1. Foto dua kelompok besar"pro" dan "kontra" (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)

Sebelum diskusi dimulai terlebih dahulu dosen membagi kelompok peserta seminar. Pada gambar di atas terlihat ada dua kelompok besar, kelompok sebelah kanan adalah kelompok "pro" (kelompok A) dan sebelah kiri kelompok "kontra" (kelompok B). Yang menjadi kelompok "pro" dan "kontra" dilakukan secara bergantian dengan topik diskusi yang berbeda. Pelaksanaan diskusi dilakukan lima kali pertemuan. Dengan Demikian kelompok A berperan sebagai kelompok "pro" sebanyak 3 kali dan "kontra" 2 kali. Sedangkan untuk kelompok "kontra" berperan sebagai kelompok "pro" 2 kali dan menjadi kelompok "kontra" 3 kali.



Gambar 2. Foto Ketika dosen menjelaskan metode debat dan topik diskusi (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)

Sebelum proses pembelajaran seminar berlansung terlebih dahulu dosen telah menyiapkan topik yang akan didiskusikan dengan metode debat. Foto di atas terlihat terlihat dosen menjelaskan topik yang akan didiskusikan oleh mahasiswa. Dapat juga peneliti laporkan bahwa dalam penerapan metode debat dalam mata kuliah seminar ini, dilaksanakan selama lima kali pertemuan Topik diskusi disiapkan oleh dosen sekaligus menjadi pengamatan untuk kebutuhan dalam penelitian ini. Namun pada pertemuan selelanjutnya masing-masing kelompok menyiapkan topik yang akan didiskusikan /diperdebatkan. Hal ini dilakukan guna melihat kelancaran pelaksanaan seminar beserta kemampuan dan kreativitas mahasiswa sesuai dengan kopetensi yang dimiliki. Walaupun pada pertemuan berikut nya tidak lagi menjadi bahan pengamatan penelitian, terlihat mahasiswa sudah mulai tampak percaya diri dan mengeluarkan pendapat secara mandiri.

Tentu saja untuk pertemua-pertemuan selanjutnya metode debat ini dapat diteruskan dan sangat cocok dalam pelaksanaan mata kuliah seminar



Gambar 3. Foto dosen sedang membagikan topik diskusi (Domumentasi: Fuji Astuti 2015)

#### B. Data Analisis dan Temuan

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana bentuk pelaksaanaan pembelajaran seminar dengan menggunakan metode debat dan melihat apakah mahasiswa mampu memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topik, dan meggunakan kalimat lisan secara formal. Analisis data dapat dilihat berikut ini. Dapat juga dilaporkan bahwa dalam pengamatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan oleh penelti sendiri dan teman sejawat sebagai TIM dalam mata kuliah ini. Ketika peneliti sedang melaksanakan atau memimpin diskusi, maka yang mengamati jalannya pelaksanaan seminar dengan metode debat adalah teman sejawat selaku anggota penelitian dan dua orng *enumerator* sebagai

pembantu pengumpul data. Sebaliknya ketika anggota tim peneliti yang memimpin diskusi maka peneliti berperan sebagai pengamat jalannya pelaksanaan diskusi sekaligus mengumpulkan data, yang juga dibantu oleh *enumerator* sebagai pembantu pengumpul data.

#### 1. Bentuk Pelaksaan Metode Debat dalam Perkuliahan Seminar

Pada perkuliahan seminar, peneliti telah mengobservasi bagaimana cara dosen dalam mengajar mata kuliah seminar. Pada observasi awal, dosen telah memaparkan bahwa metode debat sangat baik digunakan agar mahasiswa tidak pasif dalam mata kuliah tersebut. Setelah dilakukan observasi lanjut, peneliti telah melihat bagaimana cara dosen dalam menghidupkan suasana aktif dalam perkuliahan seminar dengan menggunakan metode debat. Gambaran tentang bagaimana pelaksanaan metode debat dalam perkuliahan seminar dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

# a. Penyusunan Beberapa Pernyataan Tentang Isu Kontroversial yang Terjadi Saat ini yang Berkaitan Dengan Mata Pelajaran Seni Tari.

Pada tahap ini, peneliti telah menyiapkan beberapa isu controversial yang berpotensi menimbulkan pendapat pro dan kontra diantara mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Daftar pernyataan / topik diskusi tersebut dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Perempuan lebih dominan dalam dunia tari.
- 2) Tari tradisi harus dijadikan sebagai sumber garapan tari.

- 3) Koreografer/seniman tari Minangkabau seharusnya merujuk pada nilai kandungan *sumbang duo baleh* dalam menghasilkan karya tari.
- 4) Kualitas pendidikan semakin menurun.
- 5) Muatan lokal tertinggal oleh karena seni modern.

#### b. Pembagian Kelas Menjadi Dua Tim Debat.

Pada tahap ini, dosen membagi mahasiswa menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok "pro" dan kelompok "kontra". Adapun jumlah mahasiswa yang terlibat penelitian ini adalah 40 orang. Yamh akan dibagi menjadi dua kelompok. Dengan kata lain, dari 40 orang mahasiswa yang ada didalam kelas, dosen membagi menjadi dua bagian yaitu kelompok "pro" berjumlah 20 orang dan kelompok "kontra" 20 orang. Proses pembagian kelompok tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Foto Kelompok "Pro" dalam penerapan metode debat (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)



Gambar 5. Foto Kelompok "Kontra" dalam penerapan metode debat (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)

## c. Persiapan Argument Sebelum Proses Debat Dilaksanakan

Pada tahap berikutnya, dosen memberikan salah satu topic berkaitan dengan isu yang berkembang dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan seni tari kepada dua kelompok. Setelah itu, masing- masing kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mempersiapkan argument mereka mengenai topic tersebut.



Gambar 6. Foto Kelompok "Pro" sedang mendiskusikan topik diskusi (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)



Gambar 7. Foto Kelompok "Kontra" sedang mendiskusikan topik diskusi (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)

#### d. Proses Debat

Setelah memahami topic tersebut, perwakilan dari kelompok "pro" memaparkan argument yang telah didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Sementara itu, kelompok "kontra" mendengarkan argument yang dipaparkan oleh kelompok" pro" dan mempersiapkan argument sanggahan terhadap argument" pro". Proses debat pun berlangsung sekitar 50 menit. Dosen berperan sebagai pengamat sekaligus penengah apabila terjadi suatu hal yang tak diinginkan seperti; keributan, kericuhan, dan perlebaran masalah dalam debat. Proses debat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Salah Satu Perwakilan dari Kelompok "Pro" Mengutarakan Pendapat (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)



Gambar 9. Salah Satu Perwakilan dari Kelompok "Kontra" Menyanggah Pendapat "Pro" (Dokumentasi: Fuji Astuti 2015)

### e. Proses evaluasi

Pada tahap akhir, setelah proses debat selesai tanpa menilai siapa yang kalah ataupun yang menang, dosen meminta siswa untuk membentuk suatu lingkaran. Tahapan ini berguna untuk mengevaluasi hasil debat yang telah mahasiswa lakukan. Disamping itu, dosen juga meberikan masukan tentang bagaimana cara mahasiswa dalam memaparkan argument atau pendapat, menanggapi, megajukan pertanyaan, menguasai topik, menghargai pedapat orang lain, dan meggunakan kalimat lisan secara formal. Proses evaluasi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. Foto proses evaluasi yang dilakukan oleh dosen pada akhir diskusi (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)

### f. Pemberian Topik Untuk Pertemuan Berikutnya

Pada akhir pertemuan, dosen meminta kelompok "pro" dan "kontra" untuk tetap pada anggota mereka selama 5 pertemuan. Dengan kata lain, selama mata kuliah seminar, kelompok"pro" dan "kontra" tersebut tetap pada kelompok mereka. Namun dalam presentasi diskusi masing kelompok secara bergantian berperan menjadi kelompok"pro"(pembawa ide) dan "kontra" (menentang ide). Sebelum pertemuan berakhir, dosen memberikan salah satu topic lagi kepada kelompok "pro" dan "kontra" untuk dipahami dengan tujuan pada pertemuan berikut kelompok "pro" dan "kontra" sudah siap dengan argument yang mereka bawa ke dalam proses debat.



Gambar 11. Foto Pemberian topik untuk pertemuan berikutnya oleh Dosen ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 12. Foto dosen memberikan penjelasan topik diskusi untuk pertemuan berikutnya ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 13. Foto Mahasiswa "Pro" Memberikan penjelasan ide yang dibahas dalam diskusi pertemuan berikutnya ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 13. Foto Mahasiswa "Kontra" memberi tanggapan terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok "Pro" (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 14. Foto dosen sebagai pemimpin diskusi mengkomentari dan memberi riword atas kelancaran jalannya diskusi (
Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 15. Foto umpan balik dari kelompok "Pro" dengan sanggahan terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok "Kontra" (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 16. Foto tanggapan balik dari kelompok "Kontra" dengan sanggahan terhadap pernyataan yang diungkapkan oleh kelompok "Pro" ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 17. Foto terlihat mahasiswa aktif dan antusias mengkuti proses jalannya diskusi ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 18. Foto dosesn membagikan lembaran pertanyaan sebagai evaluasi setelah diskusi berlangsun ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)

2. Metode Debat dalam Menciptakan Kemampuan Mahasisiwa untuk Memaparkan Pendapat, Mengajukan Pertanyaan, Menghargai Pedapat Orang Lain, Berargumentasi, Menguasai Topic, dan Meggunakan Kalimat Lisan Secara Formal.

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topic, dan meggunakan kalimat lisan secara formal. Pelaksanaan metode debat yang dilakukan selama lima kali pertemuan dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini.

#### a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, dosen membuka perkuliahan dengan memunculkan isu yang berkaitan dengan dominasi perempuan dalam tari. Mahasiswa dengan beberapa informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya telah siap dalam mengungkapkan pendapat mereka terkait isu tersebut. Mahasiswa yang telah dijelaskan tentang metode debat sebelumnya dipersilahkan untuk duduk berdasarkan kelompok mereka yaitu kelompok "kontra" dan kelompok "pro". Dosen mencoba mengamati bagaimana mahasiswa yang berpihak pada pro dan kontra dalam melaksanakan proses debat. Hasil pertemuan awal tentang penilaian mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pertemuan Pertama

	Topik: Perempuan lebih dominan dalam dunia tari								
Pert emu an	Membe rikan pendap at	Menga jukan pertan yaan	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Penguasa an topik	Menggu nakan kalimat lisan secara formal			
		Skor							
I	1	1	2	2	2	1			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa masih tergolong cukup rendah. Pada saat memberikan pendapat, mahasiswa masih tergolong pasif. Tidak banyak yang mengajukan pertanyaan dan masih ada yang mengemukakan pendapat dengan bahasa yang masih kurang formal.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa masih ada yang belum menguasai materi dan banyak yang tidak mendengarkan dan memperhatikan.

Pada saat melakukan metode debat ada sedikit kendala waktu pada setiap menanggapi argument karena setiap kelompok harus mendiskusikan pendapat yang akan dikeluarkan nantinya. Disamping itu, juru bicara juga harus mencerna dulu hasil dari diskusi kelompoknya. Hal ini terjadi karena para mahasiswa belum terbiasa melakukan metode debat.

#### b. Pertemuan Ke-2

Pada pertemuan kedua, mahasiswa seperti biasa siap dengan bahan dan informasi yang mereka dapatkan dari berbagai sumber terkait dengan isu "Tari tradisi". Dosen membuka perkuliahan dengan menjelaskan secara singkat mengenai tari tradisi. Setelah itu, mahasiswa duduk berdasarkan kelompok yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Hasil dari pengamatan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pertemuan Kedua

To	Topik: Tari tradisi harus dijadikan sebagai sumber garapan tari.							
Pert emu an	Membe rikan pendap at	Menga jukan pertan yaan	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Penguasa an topik	Menggu nakan kalimat lisan secara formal		
	Skor							
II	2	2	2	2	2	2		

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam indikator memberikan pendapat dan menggunakan kalimat lisan secara formal. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

#### c. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga, dosen mencoba menyinggung masalah koreografer pada pembukaan perkuliahan. Dosen mencoba untuk mengulang kembali penjelasan tentang koreografi kepada mahasiswa. Setelah itu, dosen mencoba memunculkan isu yang berkaitan dengan koreografi di Minangkabau. Seperti biasa, setelah penjelasan singkat yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa membentuk kelompok pro dankontra yang berkaitan dengan isu tari /koreografi. Hasil pengamatan telah dirangkum oleh dosen pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Pertemuan Ketiga

Topil	Topik: Koreografer/seniman tari minangkabau seharusnya merujuk pada nilai kandungan <i>sumbang duo baleh</i> dalam menghasilkan karya tari.							
Pert emu an	Membe rikan pendap at	Menga jukan pertan yaan	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Penguasa an topik	Menggu nakan kalimat lisan secara formal		
	Skor							
III	2	3	2	2	3	2		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa memang menguasai topic yang berkaitan dengan koreografi. Hal ini terbukti dilihat dari skor pada indikator penguasaan topic nya sangat baik. Penguasaan topic yang baik tentang tari koreografi disebabkan karena mahasiswa juga dalam mengambil mata kuliah koreografi pada semester yang sama dengan mata kuliah seminar. Disamping itu, pertanyaan-pertanyaan pun saling bermunculan diantara kedua kelompok tersebut. Hal ini diakuai oleh peneliti bahwa mahasiswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam topic tari koreografi.

#### d. Pertemuan ke-4

Seperti biasa, dosen membuka perkuliahan dengan memberikan penjelasan singkat tentang topic yang akan diperdebatkan natinya. Pada pertemuan ke empat, dosen mencoba lepas dari ruang lingkup seni tari. Dosen mencoba untuk membawa mahasiswa nya melihat kondisi pendidikan zaman sekarang. Kemudian, mahasiswa bersiap dengan argument mereka masing-masing terkait dengan pendidikan zaman sekarang. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Pertemuan Kempat

	Topik: Kualitas pendidikan semakin menurun.							
Pert emu an	Membe rikan pendap at	Menga jukan pertan yaan	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Penguasa an topik	Menggu nakan kalimat lisan secara formal		
		Skor						
IV	3	2	3	2	3	2		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasa saling menghargai pendapat antara kelompok pro dan kontra meningkat. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa dari beberapa pertemuan telah melakukan evaluasi diakhir perkuliahan. Dosen mencoba untuk menjelaskan kekurangan yang perlu diperbaiki disetiap pertemuan. Dan hasilnya cukup baik mengingat indikator menghargai pendapat orang lain dan memberikan pendapat sudah meningkat. Secara keseluruhan, mahasisiwa terlihat lebih bersemangat dalam melakukan proses debat dan proses debat berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, walaupun setiap kelompok menunjuk juru bicara mereka, namun tidak tertutup bagi anggota lainnya untuk memberi tanggapan/ jawabab dalam diskusi tersebut. Pelaksanaan dengan cara juru bicara bergantian mempercepat proses jalannya diskusi, dan dapat menghemat waktu, sehingga peoses diskusi berjalan dengan waktu relatif cepat.

### e. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan kelima, dosen mencoba untuk menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topic tentang tari modern. Topic tersebut berbeda dengan topic sebelumnya yang membahas tentang pendidikan. Pada pertemuan terakhir ini, dosen mencoba untuk membawa kembali mahasiswa untuk membicarakan masalah tari. Dosen mencoba memunculkan isu tentang tari modern. Seperti biasa, mahasiswa dengan bahan yang telah mereka siapkan akan mencoba untuk melakukan debat.

Pada pertemuan terakhir ini, proses debat berjalan sangat menarik dan antusias. Para mahasiswa tampak menguasai topik, baik dari kelompok

penyaji maupun dari kelompok penyanggah. Dengan cara melakukan juru bicara secara bergantian ketika memberi tanggapan, baik dalam bentuk mempertahankan atau menyanggah, para mahasiswa tanpak sangat senang dan bersemangat. Pada proses ini tanpak mereka memiliki keberanian untuk bicara, dan tanpak mereka juga terlatih untuk menyapaikan pendapat dengan teratur. Hasil pengamatan pada pertemuan kelima ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Pertemuan Kelima

	Topik: Muatan lokal tertinggal oleh karena seni modern.						
Pert emu an	Membe rikan pendap at	Menga jukan pertan yaan	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Penguasa an topik	Menggu nakan kalimat lisan secara formal	
			•	Skor			
IV	3	3	3	2	3	3	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya dilihat dari cara mereka dalam penguasaan topic dan cara mereka dalam menggunkan bahasa lisan formal. Hal tersebut tidak terlepas dari proses evaluasi yang dilakukan oleh dosen setiap akhir pertemuan untuk memperbaiki penampilan mahasiswa dalam proses debat. Terbukti dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai

pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topic, dan meggunakan kalimat lisan secara formal sudah meningkat.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima telah dirangkum dalam tabel yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengamatan Pelaksanaan Seminar Dengan Menggunakan Metode Debat

Perte muan	Memberi kan pendapat	Mengaju kan pertanyaa n	Mengharg ai pendapat orang lain	Kemampu an berargume ntasi	Pengu asaan topik	Menggunak an kalimat lisan secara formal
			Sk	or		
I	1	1	2	2	2	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	3	2	2	3	2
IV	3	2	3	2	3	2
V	3	3	3	2	3	3

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topic, dan meggunakan kalimat lisan secara formal meningkat dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima. Nilai rata-rata mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topic, dan meggunakan kalimat lisan secara formal dari pertemuan pertama sampai dengan kelima dapat dilihat pada tabel berikut ini.

\

Tabel 10. Nilai Rata Pelaksanaan Seminar dari Kelima Pertemuan

Memberika	Mengajuk	Mengharg	Kemampua	Penguasa	Menggunak
n pendapat	an	ai	n	an topik	an kalimat
	pertanyaa	pendapat	berargumen		lisan secara
	n	orang lain	tasi		formal
		or any rain	tusi		Tormar
	-		kor		10111111

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan mahasiswa cukup bagus dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Penjelasan terhadap masing-masing indikator dapat dilihat pada sub bab berikut ini.

### a) Memberikan Pendapat

Mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang mengikuti mata kuliah Seminar telah cukup bagus dalam mengemukakan pendapatnya. Salah satu contoh dari cara mahasiswa dalam mengemukakan pendapat dapat dilihat dibawah ini.

#### Contoh:

A: "Menurut saya, perempuan memiliki peran penting dalam tari karena dilihat dari cukup bagus nya gerak dan lekuk tubuh perempuan dalam menari dibandingkan dengan laki-laki."

### b) Mengajukan Pertanyaan

Pada sesi tanya jawab, terlihat oleh peneliti bahwa mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sudah mampu dalam mengekspresikan keingintahuan mereka secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara mereka. Salah satu contoh mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dapat dilihat di bawah ini.

#### Contoh:

A: "Dari penjelasan saudara mengenai dominasi perempuan dalam seni tari, apakah laki-laki tidak cukup bagus dalam mengapresiasikan gerak tubuh dalam menari?dan apakah saudara dapat memberikan beberapa contoh tari yang memang perempuan yang mendominasi?"

### c) Menghargai Pendapat Orang Lain dan Kemampuan Berargumentasi

Dalam setiap debat, pastinya ada pihak yang merasa pendapatnya tidak dihargai dan cenderung diremehkan oleh pihak lawan bicara. Peran dosen dalam memandu jalannya proses debat sangat diperlukan agar mahasiswa bisa. Selain itu, dosen juga berperan sebagai penengah dan tidak berpihak kepada kelompok kontra atau pro. Tujuannya adalah agar proses debat dapat berjalan dengan baik dan saling menghargai dan menerima pendapat lawan bicara dapat terlihat. Contoh cara mahasiswa mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam menghargai pendapat lawan bicaranya.

### Contoh:

A: "Setelah mendengarkan penjelasan td apakah anda sudah merasa cukup jelas dengan pendapat kami?"

B: "Setelah saya mendengarkan penjelasan saudara, saya paham, dan saya hargai pendapat itu, Cuman, saya merasa bahwa laki-laki lah seharusnya

mendominasi tari karena dalam budaya minangkabau yang memperhitungkan nilai agama, tidak baik bahwa perempuan memperlihatkan gerak tubuh mereka terlebih dalam menari."

### d) Penguasaan Topik

Dalam proses debat, semua orang berhak untuk mengeluarkan argument mereka masisng-masing. Akan tetapi, argument tersebut haruslah berdasar atau berlandaskan teori. Jadi sangat baik apabila ketika pembicara berargumen dengan memberikan contoh atau bukti teoritis agar pendapat mereka mudah dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara mereka. Dalam proses debat yang berlangsung pada mata kuliah Seminar, dosen telah memberikan instruksi kepada mahasiswa tentang bagaimana cara mereka dalam menguasai topic. Oleh karena itu, mahasiswa diwajibkan untuk mendalami isu yang diberikan dengan mencari teori-teori yang relevan berkaitan dengan isu tersebut. Contoh dari penguasaan topic yang terlihat dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut.

#### Contoh:

A: "menurut buku yang saya baca, benar adanya bahwa Ide garapan muncul dari hasil apresiasi karya tari tradisi."

### e) Menggunakan Klimat Lisan Secara Formal

Mahasiswa yang cerdas adalah mahasiswa yang dapat menahan amarah ketika proses perdebatan berlangsung. Selain itu mahasiswa yang beretika mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar ketika menyanggah dan berargumen

dengan lawan bicara agar lawan bicara tidak tersinggung dengan bahasa yang keluar dari mulutnya. Setiap akhir pertemuan, dosen selalu mengevaluasi bagaimana cara mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan formal. Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa dalam berargumen dengan baik dan benar dan menjunjung tinggi etika berbahasa yang baik dan benar. Dari beberapa contoh mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dalam memaparkan pendapat, mengajukan pertanyaan, menghargai pedapat orang lain, berargumentasi, menguasai topic dapat dilihat bahwa mereka telah mampu menggunakan bahasa lisan yang baik dan formal dalam debat.

# 3. Pendeskripsian Nilai Rata-rata Menurut Data Kualitatif (nilai rata-rata Berdasarkan Criteria Penilaian Kualitataif

Berdasarkan nilai rata-rata yang telah dijelaskan dalam sub bab sebelumnya, ada peningkatan yang cukup jelas dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima. Disamping itu, peningkatan tersebut cukup baik ditandai dengan meningkatnya nilai per indikator. Akan tetapi, jika nilai rata-rata debat tersebut dikonversikan ke dalam data kualitatif menurut Arikunto (2007: 9) yang telah diadaptasi, maka kriteria nilai pada masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pelaksanaan Seminar dengan Menggunakan Metode Debat

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Memberikan pendapat	2.4	Cukup Baik
2	Mengajukan pertanyaan	2.6	Baik
3	Menghargai pendapat orang lain	2.8	Baik

4	Kemampuan berargumentasi	2.2	Cukup Baik
5	Penguasaan topic	2.2	Cukup Baik
6	Menggunakan kalimat lisan secara	2	Cukup Baik
	formal		

Berdasarkan data dari tabel diatas, indikator mengajukan pertanyaan dan mengharai pendapat orang lain berada pada criteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena dosen dan mahasiswa selalu mengevaluasi hasil debat di tiap akhir pertemuan dan memperbaiki kekurangan yang ada pada pertemuan sebelumnya agar tidak terulang pada pertemuan berikutnya. Akan tetapi, berdasarkan pengkonversian data pada tabel di atas, masih perlu adanya peningkatan di beberapa indikator. Pada indikator memberikan pendapat, kemampuan berargumentasi, penguasaan topik, menggunakan kalimat lisan secara formal, nilai perindikator masih berada pada criteria kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa mahasiswa dalam kelompok dalam memberikan pendapat tidak disertai dengan alasan yang mendukung dan terkadang tidak relevan dengan bahasan yang sedang berjalan.

Disamping itu, pada indikator kemampuan berargumentasi juga berada dalam criteria kurang baik. Hal ini juga sama berkaitan dengan memaaparkan pendapat. Beberapa mahasiswa dalam berargumentasi ada yang tidak memperkuat dengan alasan yang rasional. Selain itu, beberapa mahasiswa juga ada yang tidak meruuk pada teori yang berkaitan dengan topic yang dibahas sehingga argument mereka cenderung lemah.

Pada indikator mengunakan kalimat lisan secara formal, criteria yang ditunjukkan dalam tabel di atas berada pada criteria kurang baik. Hal ini bisa

disebabkan oleh karena beberapa hal seperti emosi dan pengaruh spontanitas bahasa daerah. Terkadang, ketika mahasiswa sudah saling bersitegang dan emosi mereka tak terkendali, mereka secara spontan menggunakan bahasa yang terkadang tidak baku dalam mengungkapkan pendapat dan berargumentasi. Selain itu, karena mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari provinsi yang berbeda beda, mereka cenderung mengunakan dialek mereka dalam melakukan proses debat. Spontanitas keluarnya bahasa daerah dan terkadang bercampur dengan bahasa Indonesia mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak menuruti kaidah bahasa Indonesia yang baku terkadang terjadi.

Oleh karena itu, untuk kedepannya, dosen akan lebih banyak memberikan pengarahan yang lebih tentang bagaimana cara mahasiswa mengemukakan pendapat dan berargumentasi dengan disertai alasan yang rasional dan berdasarkan teori. Mengemukakan pendapat dan argumentasi yang disertai dengan alasan yang jelas dan berterima serta didukung dengan landasan teori yang kuat akan lebih mudah diterima oleh lawan bicara terkususnya dalam proses debat.

#### C. Pembahasan

Sebagaimana di uraikan di atas penerapan metode debat cukup berhasil dilakukan dan perlu dibudayakan bukan hanya pada mata kuliah seminar saja, namun juga bermanfaat untuk mata kuliah lainnya. Dalam proses diskusi dengan pendekatan metode debat ini mahasiswa tertantang untuk memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat. Bukan hanya terbatas itu saja, akan tetapi

mahasiswa harus tekun mendengarkan dan memperhatikan jalannya diskusi adu pendapat, karena masing-masing mereka juga akan mendapat giliran untuk mengajukan pertanyaan dan bahkan juga menjawab pertanyaan dari lawan kelompoknya. Kelancaran jalannya diskusi sangat dibutukan ketekuanan dan kemampuan untuk memahami materi yang didiskusikan, karena mereka harus menyusun bentuk- bentuk pertanyaan/pertanyaan serta jawaban yang diajukan oleh lawan kelompoknya.

Perlu juga dilaporkan dalam tulisan ini, untuk memberi reword ke pada seluruh peserta seminar, walaupun tidak menjadi bahan pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai ekstranya peneliti melanjutkan diskusi dengan cara masingmasing kelompokdiberikan kebebasan untuk menentukan topik sebagai bahan disikusi. Halmini dilakukan guna melihat apakah mereka betul-betul telah mampu secara mandiri baik dalam bentuk penentuan topik maupun mengatur jalannya diskusi. Dalam diskusi ini masing-masing mereka mempresentasikan topik dengan judul: (1) Bersaing Secara Sehat, (2). PPG jalur instan Mencetak Guru Profesional.



Gambar 19. Foto Masing-masing kedua kelompok memperhatikan kertas kerja topik diskusi ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 20. Foto Kelompok "pro" sedang menyajikan topik diskusi dengan judul Bersaing secara sehat ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 21. Foto Kelompok "Kontra" memberi tanggapan pada kelompok "Pro" (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 22. Foto Kelompok "Pro" Sangat serius memperhatikan tanggapan dari kelompok "Kontra" ( Dokumentasi Fuji Astuti 2015)



Gambar 23. Foto Kelompok "Kontra" menambahkan tanggapan yang diberikan oleh teman kelompoknya pada kelompok "Pro: (Dokumentasi Fuji Astuti 2015)

Dalam pelaksanaan diskusi kelihatannya mereka betul-betul percaya diri baik dari sisi mempresentasikan makalah mereka, maupun dalam mengeluarkan pendapat. Sepertinya mereka lebih leluasa untuk saling mengkomentari dari hasil diskusi dengan topik yang mereka pilih. Dalam pelaksanaan diskusi masing-masing peserta sangat antusias dan penuh semangat dalam menjalankan diskusi tersebut. Dalam pelaksanaan diskusi tersebut para mahasiswa saling berebutan mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan dan pendapatnya, dan begitu juga ketika lawan kelompoknya untuk menjawab dan memberi tanggapan balik dari kelompok "pro" kelihatan mereka saling membatu dan melengkapi jawaban/tanggapan untuk kesempurnaan jawaban mereka.

Tampaknya mereka sangat puas dalam pelaksanaan disikusi ini, kelihatan mereka tidak merasa terbebani. Hal ini diduga karena meeka lebih menguasai dan percaya diri dengan topik yang mereka pilih. Sementara ketika topik yangsudah

disediakan dosen, mereka seakan-akan takut salah dengan pernyataan mereka. Pada hal sistem dan jalannya diskusi tidak ada bedanya dengan cara yang dilakukan sebelunya, hal ini mungkin hanya pengaruh psikologis saja dan atau karena mereka sudah mendapat pengalaman pada pertemuan-pertemuan sebelunya.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

### A. SIMPULAN

Berdasalkan hasl temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran deminar dengan mengunakan metode debat dapat memupuk dan menggali potensi yang ada dalam peserta didik. Hal demikian terlihat ketika pertemuan pertama dalam pelaksanaan seminar dalam diskusi terlihat mahasiswa agak canggung dan masih banyak yang belum faham, sehingga terlihat dalam sikap mereka banyak yang tidak memperhatikan dan belum mampu mengeluarkan pendapat dengan baik. Baik dari sisi mengajukan pertanyan, pengunaan bahasa formal yang digunakan, argumentasi dengan tidak didukung oleh teori. Namuan pada pertemuan berikutnya kopetensi yang dimiliki dan proses pelaksanaan diskusi kelihatan meningkat. Penilaian secara klasikal dapat terlihat pada tabel di bawah ini, menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 12. Perolehan Skor Secara Klasikal dalam Diskusi Debat

Perte muan	Memberi kan pendapat	Mengaju kan pertanyaa n	Menghar gai pendapat orang lain	Kemampua n berargumen tasi	Pengu asaan topik	Menggunak an kalimat lisan secara formal
			SI	kor		
I	1	1	2	2	2	1
II	2	2	2	2	2	2
III	2	3	2	2	3	2
IV	3	2	3	2	3	2
V	3	3	3	2	3	3

Tabel diatas menjelaskan pada pertemuan ke lima sudah menjcapai skor maksilal, kecuali pada poin kemampuan berargumentasi. Hal demikian dapat

dipahami untuk kemampuan berargumentasi sangat membutuh keberanian dan kemampuan menguasai topik yang didiskusikan. Selain itu juga dipahami bahwa dalam kemampuan berargumentasi membutuhkan proses yang relatif panjang. Artinya harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga mahasiswa menjadi terlatih untuk menguasai dan memmahami setiap topik yang akan didiskusikan, selanjutnya disertai dengan kemampuan bergurment. Dapat dibayangkan jika mahasisiwa tidak mengasai topik dan tidak memiliki kemampuan untuk mendengarkan, memahami serta menganalisa, maka mahasiswa tidak akan memiliki kemmapuan untuk berargumentasi. Dengan demikian selayaknya penggunaan metode debat tidak hanya diterapkan pada mata kuliah seminar saja, namun akan lebih baik jika juga diterapkan pada mata kuliah lainnya, terutama yang berkaitan dengan mata kuliah teori.

Demikian juga halnya jika dilihat dari pelaksanaanpem pembelajaran seminar dengan menggunakan metode debat dapat diklasifikasikan cukup untuk indikator memberikan pendapat, kategori baik untuk indikator mengajukan pertanyaan, kategori baik untuk idikator menghargai pendapat orang lain, kategori baik untuk indikator kemampuan berargumentasi, dan kategori cukup untuk indikator menggunakan kalimat lisan secara formal.

Di sisi lain selama dalam pelaksanaan meode debat pada mata kuliah seminir, tampak mahasiswa antusias untuk mengikuti perkuliahan. Hal demikian terlihat dari sikap mereka telah hadir dirunagn sebelum jam pelajaran dimulai. Artinya tidak ada mahasiswa yang terlambat datang, bahkan 15 menit sebelum perkuliahan dimulai mereka sudah berada di dalam kelas. Tidak sebperti biasanya

pada pelaksanaan mata kuliah seminar yang dilaksanakan sebelunya, mahasiswa kelihatsn banyak yang fasif. Hal demikian menunjukkan pelaksanaan metode debat bukan saja berhasil menggali kopetensi yang dimiliki, namun juga mampu membentuk sikap peduli terhadap mata kulaih seminar.

Dapat diduga jika sudah tertanam sikap peduli, disiplin, saling mengargai sesama teman, dari setiap mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan, maka kualitas pendidikan dapat dicapai dengan baik.

#### B. Saran

Disarankan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang, selayaknya para dosen dapat menerapkan metode debat, terutama berkaitan dengan mata kulaih teori. Tidak tertutp juga kemungkinan untuk mata kulaih praktik, karena melalui diskusi dengan menggunakanmetode debat akan terbuka peluang bagi para mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari dan memiliki kapasitas untuk mengeluarkan pendapat, dengan menggunakan argumentasi yang baik.Dengan demikian bisa saja dalam mata kuliah praktik dengan menggunakan metode debatpara peserta didik mempu memberi evaluasi dan mengkritik secara teknis daterhadap materi praktik yang dipelajari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2008).

  \*\*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.\*\* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ismail, S, M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2005. *Retorika Terampil Berpidato*, *Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Melvin, L, S. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusa Media, 2006.
- Roestiyah, N, K.2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

#### KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PENELITIAN

Untuk kelancaran peleksanaan penelitian sarana dan prasarana utama yang diperlukan telah tersedia di labor Jurusan pendidikan sendratasik dan Fakultas Bahasa dan Seni. Demikian juga halnya sarana pisik seperti labor tari dan studio tari ataupun teater tari untuk tempat uji coba juga telah tersedia

Demikian juga halnya untuk sarana penunjang seperti perangkat teknologi , komputer atau laptop, infocus alat printer. Dan seperangkat lainnya juga sudah tersedia. Sementara sarana alat music yang dibutuhkan dan kostum sebagai sarana ujicoba juga telah tersedia di Jurusan pendidikan sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, sarana dan prasarana utama untuk keperluan penelitian dirasa cukup tersedia di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.

### Lampiran 2

## SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu/ minggu	Uraian Tugas
1.	Dra. Fuji Astuti,M.Hum/ 0007065808 (Ketua Peneliti)	UNP	Tari Pendidikan, Koreografi, dan Manajemen Seni Pertunjukan	12 Jm/ Minggu	Mendata, mengamati menganalisis, penerapan metode debat dalam pelaksanaan mata kuliah seminar, menetapakan serta membuat laporan.
2.	Erfan Lubis, S.Pd, M.Pd/19570610 198603 1 002 (Anggota Peneliti)	UNP	Vokal, Harmoni, Piano, Paduan suara solfegio	10 jm/ Minggu	Mendata, mendeskripkan aktivitas proses penerapan metode debat pada mata kuliah seminar serta mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian

## LAMPIRAN 3

## BIODATA KETUA PENELITI DAN ANGGOTA PENELITI

## A. Biodata Ketu Peneliti/Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dra. Fuji Astuti, m.Hum
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional/Gol/Pangkat	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK	19580607.198602.1.001
5.	NIDN	0007065808
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Talu, 7 Juni 1958
7.	Alamat Rumah	Perumahan Lubuk Gading Permai VI Blok A. No.7, Kelurahan Ganting, Kec, Koto Tangah Padang
8.	No Tel/Faks	(0751) 483145
9.	No Hp	08126727810
10	Alamat Kantor	Universitas Negeri Padang Jl. Belibis Air Tawar Padang
11.	No Telp/Faks	(0751) 7053363
12.	Alamat E-mail	fujiastiutiep@yahoo.com
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	<ol> <li>Tari Pendidikan</li> <li>Kinesiologi</li> <li>Management Seni Pertunjukan</li> <li>Seminar</li> <li>Metodologi Penelitian</li> <li>Dramaturgi</li> <li>Komposisi Tari</li> <li>Gerak Dasar Tari</li> </ol>

## Riwayat Pendidikan

1 .Program	S-1	S-2
2. Nama PT	IKIP Yogyakarta	UGM Yogyakarta
3. Bidang Ilmu	Pendd. Seni Tari	Pengkajian Seni Pertunjukan
4. Tahun Masuk	1989	1997
5. Tahun Lulus	1992	2000

6. Judul Karya	Pengaruh Kemampuan	Perempuan Dalam
Akhir/Tesis	Awal dan Kegiatan	Seni Pertunjukan
	Apresiasi Terhadap Hasil	Minangkabau: Suatu
	Belajar Koreografi	Tinjauan Gender
2.7	1. Drs. Sumaryadi, S.Pd	1. Prof. DR.
Pembimbing/Promotor		R.M.
		Soedarsono

## Pengalaman Penelitian

NO	Tahun	Judul Penelitian	Sumber		
			Dana	Jumlah	
1	2003	Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau : Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 10.000.000	),-
2	2005	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Kultural 2005 (Penelitian)	DIKTI	Rp 10.000.000	),-
3	2005	Tinjauan Karakteristik Karya Koreografi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	SP-4	Rp 5.000.000,	-
4	2006	Koreografer Wanita Sumatera Barat : Suatu Tinjauan Karya	DIKTI	Rp 10.000.000	),-
5.	2015	Makna Simbolis Sumbang <i>duo Baleh</i> Dalam Karya Tari Koreografer Sumatera Barat:Suatu Tinjauan Gender	DIKTI	Rp 50.000.000	),-

## Pengabdian Pada Masyarakat

No	Tahun	Nama Kegiatan	Dana	Keterangan
1	2009	Instruktur Diklat Seni Budaya		dana pelaksanaan
		dan Keterampilan Tingkat MI		ada pada Dinas
		Departement Agama Sumatera		Departemen
		Barat, Riau, Jambi dan		Agama Padang
		Kepulauan Riau		

2	2009	Instruktur Workshop Internasional: "Meningkatkan Kompetensi & profesionalitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya	dana pelaksanaan ada pada Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang
3	2012	Instruktur Pembelajaran Seni Budaya Guru SMP Se-Kota Tanjung Pinang	Dana pelaksanaan ada pada Dinas Pendidikan Tanjung Pinang
4	2012	Instruktur Pelatihan Pendidikan Karakter pada PAUD e. Batang Kabung Kec.Koto Tanggah Padang	dana pelaksanaan ada pada DIPA UNP
5	2013	Koreografer Tari Massal Pembukaan MTQ Tingkat Kab, Pasaman Barat	dana pelaksanaan ada pada Dinas Pemerintahan Kab. Pasaman Barat
6	2013	Instruktur Pelatihan Penggalian Potensi Kreatif Pada PAUD Kel.Batang Kabung, Kec, Koto Tangah Padang	

## Mengikuti Seminar/Konfrensi

NO	Nama Pertemuan	Judul Artikel	Waktu & Tempat
1	Forum Fakultas Pendidikan bahasa, sastra, Seni & Budaya Se- Indonesia X	Proses Pembelajaran Seni Jurusan Sendratasik	2009 FBS Universitas Negeri Manado
2	Seminar International Kerjasama antara FBS	Makna Simbolis Sumbang Duo Baleh dalam Seni	2012

	UNP dengan Sultan Idris	Pertunjukan Wanita	Malaysia
	Malaysia	Minangkabau	
3	Seminar Internasional Seni Budaya dalam Rangka Ulang Tahun Sendratasik FBS UNP	Pendekatan Psikologi dalam pemebelajaran tari	17 November 2009 Di Sendratasik FBS UNP
4	Seminar Hubungan Indonesia Malaysia V	Tari dan Masyarakat Pinggiran di Minangkabau	4 November 2010 di Universitas Andalas

## Pengalaman Menulis Buku

NO	Tahun	Judul Buku	Jmlh	Penerbit
			Hlmn	
1	2004	Perempuan dalam Seni	210	Kalika
		Pertunjukan Minangkabau:		Yogyakarta
		Suatu Tinjauan Gender		
2	2013	Management Seni Pertunjukan	145	FBS UNP
				Padang

Semua data yang saya tulis dalam biodata ini adalah benar adanya, apabila tidak sesuai dikemudian hari, saya akan bersedia mempertanggung jawabkannya.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Padang, 20 April 2014 Pengusul,

Dra. Fuji Astuti M. Hum

NIP. 19580607 1986 03 2 001

### 2. Biodata Anggota A. Identitas Diri

Nama : Erfan, S.Pd., M.Pd. NIP/NIK : 19570610 198603 1 002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tanggal Lahir : Silaping, 10 Juni 1957

Status Perkawinan : Kawin
Agama : I s l a m
Golongan/Pangkat : Penata/IIIc
Jabatan Fungsional Akademik : Lektor

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP) Alamat : Jl. Prof. Hamka Air Tawar Padang

Telp./Faks. : 0751-7053363

Alamat Rumah : Perumahan Permata Biru H-24 Koto

Tangah Padang

Telp. Rumah : -E-mail : -

No. HP. : 08126708451

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1998	Sarjana (S.1)	IKIP Padang	Sendratasik/Seni Musik
2012	Magister (S.2)	UNP Padang	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

### PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/Jurusan/Program Studi	Sem/Tahun Akademik
Vokal	DIII	UNP /Sendratasik/Pendidikan Sendratasik	1986-Sekarang
Solfegio	DIII	UNP /Sendratasik/Pendidikan Sendratasik	1986-Sekarang
Harmoni	DIII	UNP /Sendratasik/Pendidikan	1986-Sekarang

		Sendratasik	
Paduan Suara	<b>S</b> 1	UNP /Sendratasik/Pendidikan Sendratasik	1986- Sekarang
Komposisi Musik	S.1	UNP /Sendratasik/Pendidikan Sendratasik	1986- Sekarang
Piano	S.1	UNP /Sendratasik/Pendidikan Sendratasik	1986-Sekarang

## PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
1	2014	Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Kemampuan Menciptakan Lagu Sederhana dalam Pendidikan Seni Budaya bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Anggota	PNPB
2	2014	Arak Lintau: Prinsip Pengembangan Permainan Talempong Pariangan	Anggota	PNPB

## KARYA ILMIAH

## 1998- **Buku/Bab Buku/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
-	-	-

### KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/peserta/p embicara
-	-	-	-

### KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Tempat
2014	Tim Penguji Eksternal dalam Ujian Kompetensi Keahlian Musik	Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Padang
2014	Juri pada Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FSL2N) untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Tingkat sekolah Menengah Pertama (SMP)	Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

## JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/Jabatan	Institusi( Univ,Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistim Informasi Akademik dll)	Tahun s.d
Instruktur Sertifikasi Guru SMP/SMA	Universitas Negeri Padang	2011- 2014
Pelaksana Tes SNMPTN Bidang Musikalitas	Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP Padang	2011- 2014

## PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2001- sekarang	Sebagai Penguji Ujian Skripsi, Karya Seni.	Penguji	Jurusan Pendidikan Sendratasik
2001- sekarang	Membimbing Penulisan Skripsi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik	Pembimbin g	Jurusan Pendidikan Sendratasik
1998- Sekarang	Sebagai Penasehat Akademik (PA) Mahasiswa	Pembimbin g	Jurusan Pendidikan Sendratasik

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian.

Padang, 10 Maret 2015

My

Erfan, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19570610 198603 1 002

## Lampiran 4

## REKAPITULASI BIAYA YANG DIUSULKAN

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah Biaya
1	Honor Output Kegiatan	2.100.000
2	Belanja Bahan Habis Pakai	2.060.000
3	Belanja Barang Non Operational Lainnya	4.000.000
4	Belanja Perjalanan	1.840.000
5	Jumlah	10.000.000

## 4.2 Jadwal Pelaksanaan

Rentang					Bu	lan				
Waktu/Kegiatan	Fe	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Ok	Nov
	b									
1. Persiapan										
a. Persiapan	X									
Proposal										
b. Literatur	X									
Reviu										
c. Penulisan		X								
Proposal										
1. Seminar		X								
Proposal										
2. Pengajuan		X								
Proposal										
3. Pengumpulan			X	X	X					
Data										
4. Analisis Data						X	X			
5. Penulisan								X	X	
Laporan										
6. Penyerahan									X	
Draf Laporan										
7. Seminar hasil										X
dan Perbaikan										
8. Penyerahan										X
Laporan Akhir										

## Lampiran 5

## 1. Penggunaan Anggaran

I. H	I. HONOR OUTPUT KEGIATAN							
NO	ITEM HONOR	Vol	Satuan	Honor/ Jam Rp	Total Rp			
1	Enumeator Pengumpul Data							
	a. (2 ORg X 3 Jam X 5 Hr)	30	OJ	35.000	1.050.000			
2	Enumerator Pengolah Data							
	a. (2 ORg X 4 Jam X 3 Hr)	24	OJ	40.000	960.000			
	Sub Total	(Rp)		•	2.100.000			

II. BELANJA BAHAN									
No	ITEM BAHAN	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)				
1	Kertas Folio	3	rim	35.000	105.000				
2	Kertas kuarto	2	rim	30.000	60.000				
3	Box File	3	bh	25.000	75.000				
4	Map Snel Hater Platik	10	bh	7.500	75.000				
5	Starplas	3	bh	13.000	39.000				
6	Tri Gonal	5	Ktk	5.000	25.000				
7	Bol Point	6	Ktk	45.000	270.000				
8	Buku Notes	10	bh	6.000	60.000				
9	Doble Folio	1	Kd	25.000	25.000				
10	Pensil	1	Ls	20.000	20.000				
11	Tipe X	1	Tube	3.500	3.500				
12	Penggaris (Rol ) Panjang	2	bh	25.000	50.000				
13	Tinta Cartrik Hitam	3	Tube	25.000	75.000				
14	Tinta Cartrik Warna	3	bh	35.000	105.000				
15	Cartric Komputer Hitam	2	bh	150.000	300.000				
16	Cartric Komputer/ Warna	2	bh	250.000	500.000				
17	Kertas Buram	2	Rim	25.000	50.000				
18	Penghapus	6	bh	3.000	18.000				
29	Biaya Foto Copy	400	lbr	150	60.000				
20	Jilid Laporan	10	Exp	5.000	50.000				
	Sub Total	(Rp)			2.060.000				

## III. BELANJA BARANG NON OPERATIONAL LAINNYA

No	ITEM BAHAN	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Beli CD Blank	10	bh	5.000	50.000
2	Plasdisk	1	bh	150.000	150.000
3	Cetak Foto	50	lbr	3.000	150.000
4	Buku Text	5	bh	50.000	250.000
5	CD Felem Tari	2	bh	20.000	40.000
6	Service Laptop	1	X	50.000	50.000
7	Instal Laptop	1	X	50.000	50.000
	Sub Total	(Rp)			740.000

## IV. BELANJA SEWA CAMERA

No	Biaya Sewa	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa Camera (Ke-1)	1	Hari	250.000	250.000
2	Sewa Camera (Ke-2)	1	Hari	250.000	240.000
	Sub Total	500.000			

## V. BELANJA UPAH PENGETIKAN dan UPAH CAMERAMEN

No	Biaya Jasa/Upah	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pengetikan Laporan Kemajuan	1	X	300.000	300.000
2	Upah Pengetikan Pengunaan Anggaran 70 %	1	X	300.000	300.000
3	Upah Kameramen (1 Org x 2 jam x 2 Hari)	4	OJ	75.000	300.000
	Sub Total	900.000			

## VI. BELANJA MAKAN MINUM/ KONSUMSI

No	ITEM MAKAN MINUM	Vol	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Enumerator Pengumpul data				
	- Makan (2 Org X 5 Hari)	10	ОН	22.500	225.000
	- Snek ( 2 Org X 2 X 5 Hr )	20	ОН	12.000	240.000
2	Pendamping Pengumpul Data				
	- Makan (2 Org X 5 Hari)	10	ОН	22.500	225.000
	- Snek (2 Org X 2 X 5Hr)	20	ОН	12.000	240.000

Enumerator Pengolah Data				
data				
- Makan (2 Org X 3 Hari)	10	OH	22.500	225.000
- Snek (2 Org X 2 X 3Hr)	12	OH	12.000	240.000
Pendamping Pengolah Data				
- Makan (2 Org X 3 Hari)	6	OH	22.500	225.000
- Snek ( 2 Org X 2 X 3 Hr )	12	ОН	12.000	240.000
Sub Total	1.860.000			
	data  - Makan (2 Org X 3 Hari)  - Snek (2 Org X 2 X 3Hr)  Pendamping Pengolah Data  - Makan (2 Org X 3 Hari)  - Snek (2 Org X 2 X 3 Hr)	data  - Makan (2 Org X 3 Hari) 10  - Snek (2 Org X 2 X 3Hr) 12  Pendamping Pengolah Data  - Makan (2 Org X 3 Hari) 6	data	data       - Makan (2 Org X 3 Hari)       10 OH       22.500         - Snek (2 Org X 2 X 3Hr )       12 OH       12.000         Pendamping Pengolah Data       - Makan (2 Org X 3 Hari)       6 OH       22.500         - Snek (2 Org X 2 X 3 Hr )       12 OH       12.000

VII. BELANJA PERJALANAN							
No	BIAYA PERJALANAN	Vol	Hari	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)		
1	Enemurator (Pengumpul data) ( 2 Org X 5 Hari)	10	ОН	40.000	400.000		
2	Pendamping Pengumpul data (2 Org X 5 OH)	10	ОН	75.000	750.000		
3	Enemurator (Pengolah Data data) ( 2 Org X 3 Hari)	6	ОН	40.000	240.000		
4	Pendamping Pengolah data ( 2 Org X 3 Hari )	6	ОН	75.000	450.000		
	Sub Total	1.840.000					
	Belanja Lar	10.000.000					

Padang, 2 Maret 2015 Ketua Penelitian

Dra. FUJI ASTUTI.M.HUM NIP. 19580607 198603 2 001